

PERAN E-PERPUS NGUDI ILMU SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA BACA MASYARAKAT

Irbilil Wahdaniatish Shohih¹
Salsabilla Windari²
Mega Alif Marintan³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

daniairbililwahdah@gmail.com, windasalsabillawindari@gmail.com,
mega.alifmarintan@staff.uinsaid.ac.id

Abstract: This research aims to provide a deeper understanding of how digital libraries can be a strategic tool in building a community reading culture in the increasingly advanced digital era. The research method used is to use a descriptive qualitative method with data collection, namely by interview, observation and documentation. The results of the study show that the Ngudi Ilmu E-Perpus application combines the functions of education, information and community empowerment in one platform that can be accessed online. The role of E-Perpus Ngudi Ilmu is as an effort to preserve the reading culture of the community, E-Perpus Ngudi Ilmu is used as an additional reference by educators and E-Perpus Ngudi Ilmu is used as a means of recreation with its collection. With this application, people can read books more easily and flexibly, both children and adults and support teaching and learning activities. Although there are still obstacles such as the low ability of the community to use technology (digital literacy) and the limited number of book collections, this library continues to strive to provide socialization and update the contents of its collection so that reading interest is maintained. The presence of the Ngudi Ilmu E-Perpus proves that the village library can also keep up with the times and remains an important place to improve reading culture in the community.

Keywords: Role, E-Perpus Ngudi Ilmu, Reading Culture

Abstrak: Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana perpustakaan digital dapat menjadi alat strategis dalam membangun budaya baca masyarakat di era digital yang semakin maju. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu menggabungkan fungsi edukasi, informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam satu platform yang bisa diakses secara online. Peran E-Perpus Ngudi Ilmu yaitu sebagai upaya pelestarian budaya baca masyarakat, E-Perpus Ngudi Ilmu digunakan sebagai referensi tambahan oleh tenaga pendidik dan E-Perpus Ngudi Ilmu digunakan sebagai sarana rekreatif dengan koleksinya. Dengan adanya aplikasi ini, masyarakat bisa membaca buku dengan lebih mudah dan fleksibel, baik anak-anak maupun orang dewasa serta mendukung kegiatan belajar mengajar. Walaupun masih ada kendala seperti rendahnya kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi (literasi digital) dan jumlah koleksi buku yang terbatas, perpustakaan ini terus berusaha memberikan sosialisasi dan memperbarui isi koleksinya agar minat baca tetap terjaga. Kehadiran E-Perpus Ngudi Ilmu membuktikan bahwa perpustakaan desa juga bisa mengikuti perkembangan zaman dan tetap menjadi tempat penting untuk meningkatkan budaya baca di masyarakat.

Kata Kunci: Peran, E-Perpus Ngudi Ilmu, Budaya Baca

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, perubahan pola hidup masyarakat turut memengaruhi cara manusia mengakses, mengolah dan membagikan informasi. Kegiatan membaca yang dahulu didominasi oleh media cetak seperti buku, surat kabar dan majalah kini perlahan bergeser ke media digital yang lebih praktis dan mudah diakses melalui berbagai perangkat teknologi. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi pada cara membaca tetapi juga berdampak pada pola pikir dan budaya literasi masyarakat secara keseluruhan. Digitalisasi telah menghadirkan berbagai platform baru seperti e-book, e-journal dan media sosial yang menawarkan informasi secara cepat dan beragam. Di satu sisi, kemudahan ini membuka peluang lebih luas untuk meningkatkan budaya baca terutama dikalangan generasi muda yang akrab dengan teknologi. Melihat fenomena ini, perpustakaan berperan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat. Salah satu perpustakaan yang turut andil atau terlibat dalam peran tersebut adalah Perpustakaan Ngudi Ilmu.

Perpustakaan Ngudi Ilmu yang terletak di Desa Ngemplak Kecamatan Kartasura Sukoharjo merupakan perpustakaan desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berada di tengah-tengah masyarakat desa sebagai sarana utama untuk mendukung kegiatan pendidikan, informasi dan rekreasi masyarakat setempat yang telah beroperasi sejak 2007. Sebagai perpustakaan desa, Ngudi Ilmu berfungsi sebagai pusat literasi dan komunitas yang menyediakan berbagai bahan bacaan serta layanan digital melalui aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu. Selain sebagai tempat pinjam meminjam buku, perpustakaan ini juga mengembangkan inklusi sosial dengan program peduli UMKM, anak-anak, remaja, wanita dan teknologi. Tujuannya adalah meningkatkan minat baca, memberdayakan masyarakat, memperkuat komunitas serta meningkatkan kualitas hidup warga sekitar melalui literasi dan pelatihan keterampilan. Perpustakaan desa seperti Ngudi Ilmu berbeda dengan taman bacaan karena pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa secara mandiri dan menjadi bagian dari program pembangunan desa. Perpustakaan ini menyediakan koleksi yang beragam dan layanan yang mendukung pendidikan informal serta pengembangan budaya baca di masyarakat desa. Selain itu,

perpustakaan desa juga berperan sebagai pusat belajar mandiri dan pusat informasi yang mudah diakses oleh warga desa sehingga membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dalam hal perpustakaan berinovasi dengan mengembangkan layanan digital dalam bentuk aplikasi yaitu *E-Perpus Ngudi Ilmu*.

E-Perpus Ngudi Ilmu merupakan bentuk pengembangan layanan literasi digital yang dikembangkan dengan tujuan memperluas akses terhadap bahan bacaan berkualitas. Aplikasi ini hadir dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui pendekatan yang lebih terbuka dan berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, *E-Perpus Ngudi Ilmu* memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan geografis untuk mengakses beragam koleksi bacaan secara mudah dan fleksibel. Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. *E-Perpus Ngudi Ilmu* hadir sebagai langkah peralihan layanan perpustakaan yang masih tradisional menuju sistem digital yang lebih terbuka, efisien dan mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang.

Keberadaan perpustakaan digital seperti *E-Perpus Ngudi Ilmu* menjawab tantangan distribusi informasi yang adil di tengah ketimpangan akses terhadap bahan bacaan baik dari sisi geografis maupun ekonomi. Dengan teknologi yang semakin berkembang, masyarakat tidak lagi dibatasi oleh jarak dan biaya dalam mengakses informasi sehingga dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih beragam dan berkualitas. Peran *E-Perpus Ngudi Ilmu* dalam pelestarian budaya baca sangat besar karena dapat menjembatani hambatan terkait keterbatasan lokasi dan kondisi masyarakat dalam mengakses bahan bacaan. Selain itu, aplikasi perpustakaan digital seperti *E-Perpus Ngudi Ilmu* berpotensi menghidupkan kembali semangat literasi melalui penyediaan koleksi bacaan lokal dan nasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas mencakup peran E-Perpus Ngudi Ilmu dalam upaya pelestarian budaya baca di masyarakat. Bagaimana aplikasi ini dapat berkontribusi pada pembentukan budaya baca yang berkelanjutan serta upaya-upaya yang

dilakukan untuk meningkatkan minat baca melalui pengembangan akses digital yang lebih luas. Dalam hal ini, penting untuk menilai seberapa besar pengaruh *E-Perpus Ngudi Ilmu* terhadap perubahan kebiasaan membaca masyarakat baik di kalangan anak muda maupun orang dewasa, yang sering kali terhalang oleh kesulitan akses ke media cetak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai program dan kegiatan yang diadakan oleh *E-Perpus Ngudi Ilmu* untuk mendukung pengembangan budaya literasi di masyarakat. Hal ini mencakup berbagai upaya seperti penyediaan koleksi bacaan yang sesuai, pengorganisasian pelatihan literasi digital serta peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan baru dalam penyediaan bahan bacaan yang tidak hanya bersifat mendidik tetapi juga menghibur menjadi faktor penting dalam menarik perhatian masyarakat untuk lebih banyak berinteraksi dengan aplikasi ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali peran *E-Perpus Ngudi Ilmu* dalam mendukung pelestarian budaya baca di era digital, serta memahami upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan dan mengembangkan penggunaan aplikasi ini di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana perpustakaan digital dapat menjadi alat strategis dalam membangun budaya baca masyarakat di era digital yang semakin maju. Selain itu, penelitian ini juga ingin memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan program terkait literasi digital di Indonesia terutama dalam upaya memperbaiki minat baca yang masih tergolong rendah. Sebagai bagian dari revolusi digital, keberadaan *E-Perpus Ngudi Ilmu* menjadi model yang diharapkan bisa diterapkan secara lebih luas dalam konteks kebijakan literasi di berbagai daerah terutama yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana.

TINJAUAN PUSTAKA

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurrahma Kuswati dan Jumino (2019) yang berjudul “Peran Portal WEB Surabaya Memory Dalam Pelestarian Pusaka Budaya (Studi Kasus

di Library @UK Petra Surabaya). Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa portal web “Surabaya Memory” berperan signifikan sebagai media digital untuk mendokumentasikan, mengarsipkan dan menyebarluaskan informasi tentang pusaka budaya Kota Surabaya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Husna Indriani (2025) yang berjudul “Peran e-Library dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SD Islam Elhakim”. Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa e-Library terbukti efektif dalam membentuk budaya baca sejak dini dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses oleh anak-anak.

Dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut bahwa persamaan keduanya adalah sama-sama memanfaatkan teknologi digital berupa perpustakaan atau portal berbasis online sebagai sarana untuk mendukung kegiatan literasi dan pelestarian budaya serta menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu memperluas akses informasi dan meningkatkan kesadaran literasi di kalangan masyarakat maupun peserta didik. Terkait perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus dan sasarannya yakni penelitian pertama berfokus pada pelestarian pusaka budaya kota melalui portal web sebagai media arsip digital yang bersifat dokumentatif. Lalu penelitian kedua menekankan peningkatan minat baca peserta didik di sekolah dasar melalui e-Library sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menyoroti peran *E-Perpus Ngudi Ilmu* dalam melestarikan budaya baca masyarakat desa secara luas dan digital.

Landasan Teori

Era digital telah membentuk masyarakat jaringan (*network society*) yang sangat bergantung pada arus informasi berbasis teknologi. Dalam konteks ini, budaya literasi dituntut untuk beradaptasi agar tetap sesuai dan mampu menjangkau kebutuhan masyarakat modern. Menurut Fatimah & Hidayati (2023) budaya literasi sendiri merujuk pada kebiasaan membaca, menulis dan berpikir kritis yang tumbuh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang menjadi fondasi dalam membangun kualitas hidup masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi muncul pula literasi digital yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai platform digital secara

bijak dan etis. Salah satu wujud adaptasi budaya literasi di era digital adalah melalui pengembangan perpustakaan digital yang tidak hanya menyediakan akses bacaan secara daring tetapi juga menjadi media pembelajaran seumur hidup serta penguatan identitas budaya literasi masyarakat.

Menurut data UNESCO (2016), minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah ternyata hanya mencapai angka 0,001 artinya dari 1.000 orang hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Penyebab utama rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia adalah kurangnya motivasi, kurangnya aksesibilitas yakni kurangnya bahan bacaan yang mudah diakses serta faktor lingkungan seperti kurangnya dorongan membaca dari lingkungan rumah dan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya baca harus terus dilakukan dengan berbagai pendekatan termasuk teknologi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Eisenberg dan Berkowitz (1990) yang menekankan bahwa literasi informasi di era digital memerlukan dukungan teknologi agar masyarakat mampu mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif. Perpustakaan digital bukan hanya sebagai wadah penyimpanan informasi tetapi juga sebagai medium pembelajaran seumur hidup yang mendukung perkembangan intelektual, sosial dan budaya masyarakat.

Perpustakaan digital adalah jenis perpustakaan yang menyimpan koleksinya dalam bentuk elektronik seperti buku dan jurnal digital. Saat ini, semakin banyak perpustakaan yang beralih ke bentuk digital agar koleksinya bisa lebih mudah diakses dan dimanfaatkan. Dari sisi biaya, perpustakaan digital dianggap lebih hemat dibandingkan perpustakaan biasa. Digitalisasi perpustakaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga mulai diterapkan di wilayah pedesaan melalui perpustakaan desa digital. Menurut Bahaudin dan Wasisto (2019) menjelaskan perpustakaan desa digital berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dengan menggelar kegiatan rutin seperti pelatihan dan diskusi yang mendorong berkembangnya potensi dan partisipasi aktif pemuda, perempuan dan warga desa dalam berbagai kegiatan edukatif. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan digital di desa tidak hanya meningkatkan literasi informasi tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

Perpustakaan digital sangat membantu mengakses informasi dengan cepat. Melalui perpustakaan digital semua masyarakat bisa mengakses buku-buku yang ada di perpustakaan. Dalam pandangan Ernawati (2018) menyatakan bahwa perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi yang akurat harus menyesuaikan pada setiap perubahan kebutuhan masyarakat. Peran teknologi di masyarakat menurut perpustakaan sebagai sarana utama yang mengubah cara masyarakat mengakses, berbagi dan mengelola informasi melalui layanan digital seperti E-Perpus ini sehingga memperluas jangkauan literasi, mendukung proses pembelajaran di berbagai jenjang dan mengatasi hambatan jarak wilayah serta keterbatasan kondisi ekonomi atau pendidikan dalam mendapatkan pengetahuan.

Adapun menurut pendapat Miftahul Jannah dkk (2025) mengungkapkan bahwa peran aplikasi digital tidak hanya memudahkan akses online maupun offline ke buku digital tetapi juga menyediakan fitur sosial seperti rekomendasi dan diskusi antar pengguna, sehingga peran E-Perpus berkembang menjadi platform partisipatif yang mendukung keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi digital masyarakat setempat. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan digital khususnya E-Perpus tidak hanya mempercepat akses informasi tetapi juga turut menciptakan ruang berbagi pengetahuan, kerja sama edukatif serta penguatan budaya literasi digital yang terbuka bagi semua kalangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang nyata dan terperinci mengenai topik yang diteliti. Peneliti secara langsung berinteraksi dan berkomunikasi dengan informan dalam proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran E-Perpus Ngudi Ilmu dalam melestarikan budaya baca masyarakat di era digital. Pendekatan ini membantu peneliti untuk lebih memahami secara menyeluruh peristiwa atau kejadian sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sesuai dengan konteks atau situasi nyata yang sedang berlangsung.

Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan

dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola perpustakaan dan pengguna E-Perpus Ngudi Ilmu untuk menggali informasi mengenai strategi, persepsi, kendala serta dampak dari E-Perpus Ngudi Ilmu terhadap minat baca. Observasi dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung aktivitas masyarakat dalam menggunakan E-Perpus Ngudi Ilmu. Dokumentasi meliputi dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan dan Aplikasi Ngudi Ilmu Ngemplak Kartasura

1. Profil Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak Kartasura

Perpustakaan ini terletak di Jalan Maeso Bothi No. 33, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Perpustakaan ini sudah beroperasi sejak 2007 dengan dimulai dari satu ruang yang diperluas dengan anggaran kurang lebih Rp 50 juta. Angka gemar membaca warga Desa Ngemplak masih rendah, namun sejak adanya perpustakaan desa mulai ada perkembangan. Perpustakaan tersebut merupakan salah satu bentuk dari layanan informasi dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat setempat. Selain itu perpustakaan desa ini juga mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat secara lebih luas, karena dapat menjadi salah satu tempat untuk bertemu antar warga, serta menjadi wadah untuk diskusi, berbagi pengetahuan dan pemberdayaan komunitas lokal.



Gambar 1. Perpustakaan Ngudi Ilmu

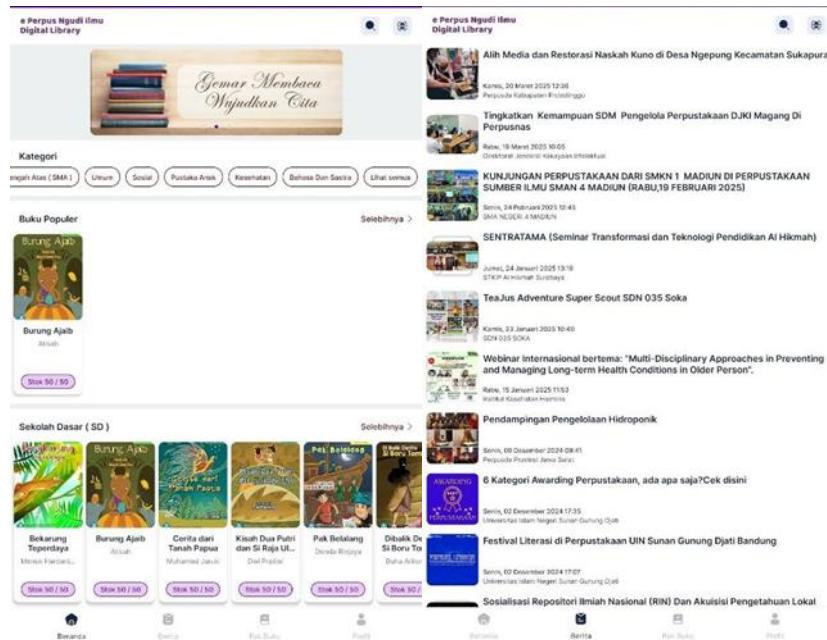
Sumber : Website Perpustakaan Ngudi Ilmu

Seiring berjalananya waktu, perpustakaan desa ini juga mulai mengadakan berbagai program menarik seperti pelatihan komputer, kelas keterampilan dan kegiatan

literasi anak-anak. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan minat baca masyarakat tetapi juga memperluas wawasan serta keterampilan warga desa. Selain itu, perpustakaan berupaya memanfaatkan teknologi untuk menjembatani kesenjangan informasi dan literasi sehingga akses terhadap pengetahuan menjadi merata di kalangan masyarakat pedesaan. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut, perpustakaan semakin menjadi pusat aktivitas positif yang mampu mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Ngemplak. Upaya modernisasi layanan perpustakaan juga terus dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang semakin beragam dan efisien sehingga peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan komunitas lokal dapat terus berkembang.

2. Profil E-Perpus Ngudi Ilmu

E-Perpus Ngudi Ilmu merupakan hasil dari proses modernisasi dan digitalisasi layanan perpustakaan desa di Ngemplak Kecamatan Kartasura Sukoharjo. Perpustakaan ini awalnya didirikan pada tahun 2007 dengan fasilitas yang masih sederhana dan berfungsi sebagai pusat layanan informasi serta pendidikan tingkat desa. Seiring berjalannya waktu, berkat dukungan anggaran dari pemerintah desa perpustakaan ini mengalami pengembangan termasuk perluasan ruang dan peningkatan fasilitas. Peningkatan layanan secara menyeluruh dimulai sejak sekitar tahun 2021 di bawah kepemimpinan Endang Mulyaningsih yang menggagas pengembangan layanan digital berupa aplikasi *E-Perpus Ngudi Ilmu*. Aplikasi ini dapat diakses melalui Google Playstore maupun desktop yang memungkinkan masyarakat baik dari desa Ngemplak maupun dari luar daerah untuk dapat mengakses koleksi buku secara online dengan mudah dan praktis.



Gambar 2. Aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu

Sumber : Dokumen Peneliti 2025

Pembuatan dan pemeliharaan aplikasi dilakukan oleh pihak ketiga, sementara pengelolaan serta pemantauan konten tetap menjadi tanggung jawab pengurus perpustakaan. langkah ini menjadikan *E-Perpus Ngudi Ilmu* sebagai satu-satunya perpustakaan desa berbasis digital di Kabupaten Sukoharjo sekaligus memperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat literasi yang cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Lebih dari sekadar tempat membaca, perpustakaan ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan kelompok masyarakat yang aktif menyelenggarakan berbagai program sosial seperti lokakarya, pelatihan serta kegiatan pemberdayaan yang ditujukan untuk anak-anak, perempuan dan pelaku UMKM. Melalui aplikasi digital dan kegiatan kelompok tersebut, *E-Perpus Ngudi Ilmu* tidak hanya berperan dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan digital tetapi juga dalam meningkatkan keterlibatan seluruh kalangan masyarakat serta memberdayakan masyarakat secara lebih luas.

B. Peran E-Perpus Ngudi Ilmu dalam Pelestarian Budaya Baca



Gambar 3. Kegiatan Literasi Anak-anak di Ruang Baca Perpustakaan

Sumber : Website Perpustakaan Ngudi Ilmu

Budaya baca adalah kebiasaan atau tradisi membaca yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Namun, saat ini kita hidup di era digital dimana hampir semua aspek kehidupan berubah karena teknologi, termasuk cara kita membaca dan mengakses informasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Daru pada hari Rabu, 14 Mei 2025 yang menyatakan bahwa:

“Tujuan utama aplikasi ini adalah untuk membantu masyarakat agar tetap bisa membaca dan belajar meskipun tidak datang langsung ke perpustakaan.”

Dari pernyataan diatas, menjelaskan bahwa peran utama E-Perpus Ngudi Ilmu adalah sebuah solusi untuk masyarakat yang ingin tetap membaca tanpa harus ke perpustakaan. Masyarakat cukup dengan membuka aplikasi maupun desktop, kemudian mencari buku yang diinginkan melalui fitur pencarian. Aplikasi ini dapat diakses 24 jam setiap harinya. Hal tersebut memberikan kebebasan waktu dan tempat bagi pembaca untuk mengatur sendiri kapan dan dimana mereka ingin membaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Eisenberg dan Berkowitz (1990) yang menekankan bahwa literasi informasi di era digital membutuhkan dukungan teknologi agar masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif. E-Perpus Ngudi Ilmu menjadi wujud nyata dari dukungan tersebut, memungkinkan masyarakat tetap membaca dan belajar tanpa harus hadir secara fisik ke perpustakaan. Akses fleksibel selama 24 jam melalui aplikasi menunjukkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi tetapi juga sebagai sarana pembelajaran seumur hidup yang memperkaya budaya literasi masyarakat.

C. Peran E-Perpus Ngudi Ilmu Sebagai Penyedia Fasilitas Bacaan yang Menarik dan Beragam

Agar budaya membaca dapat tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat hal yang paling mendasar dan penting adalah tersedianya bahan bacaan yang menarik, bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Daru pada hari Rabu, 14 Mei 2025 yang menyatakan bahwa:

“Koleksi bacaan di aplikasi ini tidak hanya menargetkan untuk kelompok usia atau satu jenis lainnya. Aplikasi ini dirancang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.”

Dari pernyataan diatas, menjelaskan bahwa koleksi yang disediakan oleh aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu sangat bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan dan minat baca masyarakat tanpa menargetkan satu kelompok usia dimulai dari sebagai berikut:

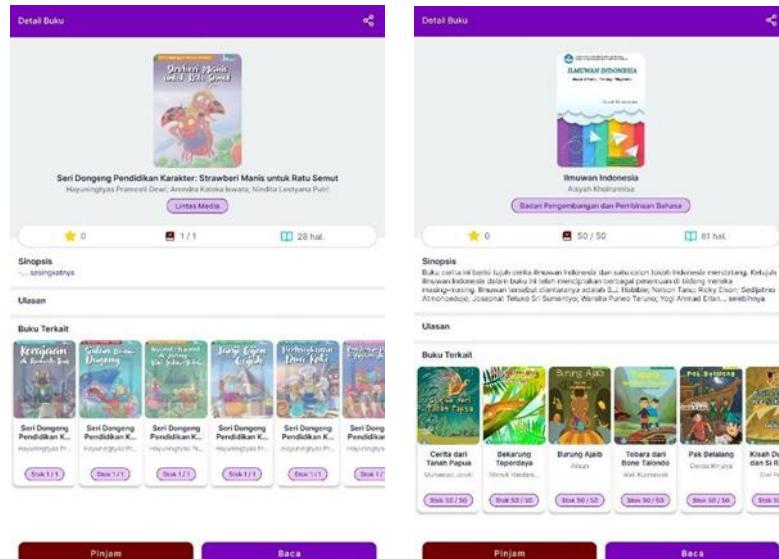
Pertama, anak-anak yakni untuk anak-anak terutama usia dini dan sekolah dasar membutuhkan bahan bacaan yang sederhana, bergambar, dan menyenangkan agar mereka merasa tertarik untuk membaca. Aplikasi ini menyediakan bahan bacaan seperti dongeng dan cerita bergambar. Contohnya cerita dongeng dengan judul “Strawberi Manis Untuk Ratu Semut” dan buku pengetahuan dasar dengan judul “Ilmuwan

Indonesia”.

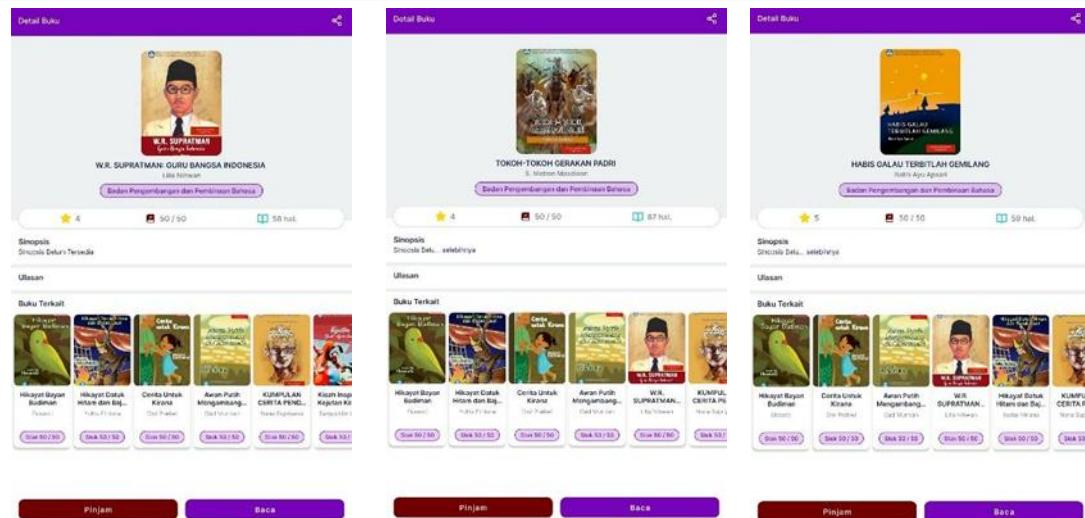
Gambar 4. E-Book Anak-anak

Sumber : Dokumen Peneliti 2025

Kedua, remaja yaitu remaja berada di masa peralihan antara anak-anak dan



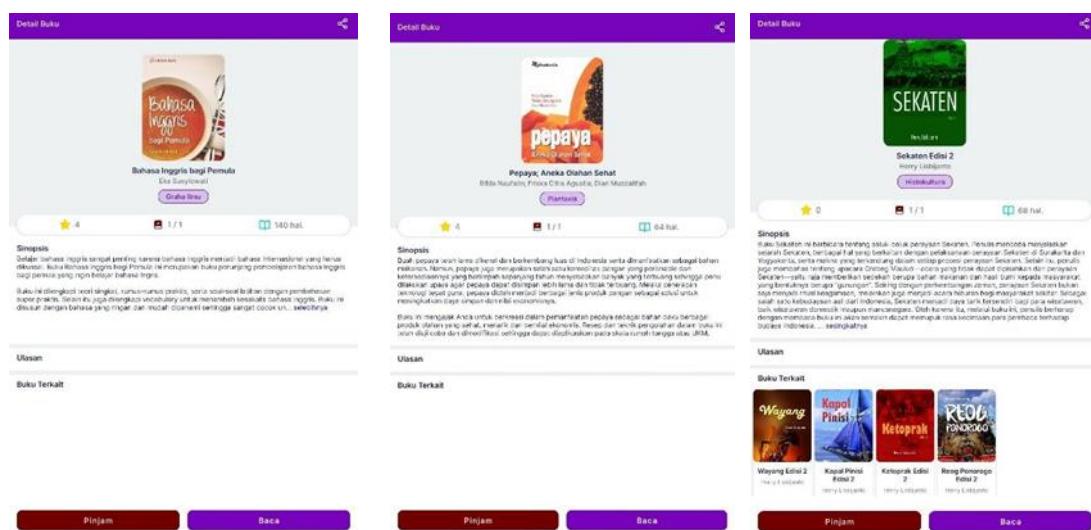
dewasa, sehingga minat bacanya juga mulai lebih spesifik dan luas. Seperti novel, buku cerita edukatif, buku pengetahuan populer. Contohnya buku dengan judul “W.R. Supratman : Guru Bangsa Indonesia”, “Tokoh-Tokoh Gerakan Padri” dan “Habis Galau Terbitlah Gemilang”.



Gambar 5. E-Book Remaja

Sumber : Dokumen Peneliti 2025

Ketiga, dewasa yakni untuk pembaca dewasa, jenis buku dalam aplikasi ini lebih beragam seperti buku tentang sosial, kesehatan serta bahasa dan sastra. Contohnya buku dengan judul “Bahasa Inggris Bagi Pemula”, “Pepaya; Aneka Olahan Sehat”, dan “Sekaten”.



Gambar 6. E-Book Orang Dewasa

Sumber : Dokumen Peneliti 2025

Dengan menyediakan koleksi yang sesuai untuk semua kelompok usia. Aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu tidak hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat dari segala usia. Terbukti dengan ada beberapa orang tua yang menunggu anaknya di sekolah sambil membaca buku di aplikasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ernawati (2018) yang menyatakan bahwa perpustakaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan teknologi digital dalam menyediakan informasi. E-Perpus Ngudi Ilmu menyediakan koleksi bacaan yang beragam untuk semua kelompok usia, mulai dari dongeng bergambar untuk anak-anak, buku pengetahuan populer hingga buku keterampilan, kesehatan dan budaya untuk orang dewasa. Keberagaman koleksi ini menunjukkan bahwa E-Perpus Ngudi Ilmu memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam membaca.

D. Peran E-Perpus Ngudi Ilmu Sebagai Referensi Tambahan Untuk Tenaga Pendidik

E-Perpus Ngudi Ilmu menjadi salah satu sumber belajar digital yang membantu tenaga pendidik dalam menemukan bahan ajar tambahan. Aplikasi ini menyediakan berbagai bacaan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat bernama Pak Epik Wahyu pada hari Kamis, 22 Mei 2025 yang menyatakan bahwa:

“Saya pernah menggunakannya untuk memberi tugas membaca kepada siswa serta memperkenalkan literatur digital kepada siswa. Saya juga menggunakan aplikasi tersebut untuk mencari referensi tambahan.”

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bagi guru aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu, penggunaan E-Perpus Ngudi Ilmu juga memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik dalam mengakses bahan ajar dan referensi pendukung secara praktis tanpa harus terbatas pada koleksi fisik di perpustakaan sekolah. Hal ini sangat membantu dalam penyusunan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan platform digital ini, guru dapat lebih fleksibel dalam merancang kegiatan

pembelajaran berbasis literasi yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Eisenberg dan Berkowitz (1990) yang menekankan bahwa literasi informasi membutuhkan dukungan teknologi agar pengguna mampu mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif. E-Perpus Ngudi Ilmu memberikan kemudahan bagi guru dalam mencari dan memilih bahan ajar tambahan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta menjadi sarana untuk memperkenalkan literatur digital kepada siswa. Dengan memanfaatkan fitur pencarian dan koleksi digital yang tersedia, guru dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih variatif dan mendalam. Hal ini mencerminkan penerapan literasi informasi yang ditunjang oleh teknologi digital, sebagaimana dijelaskan dalam model literasi informasi Big Six oleh Eisenberg dan Berkowitz.

E. Peran E-Perpus Ngudi Ilmu Sebagai Sarana Rekreasi Untuk Orang Dewasa dan Anak-Anak

E-Perpus Ngudi Ilmu tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran tetapi juga menjadi sarana rekreasi literasi yang mudah diakses oleh berbagai kalangan. Aplikasi ini menyediakan bacaan yang beragam dan menarik sehingga cocok digunakan untuk mengisi waktu luang secara bermanfaat, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat bernama Cadika Kusuma pada hari Kamis, 22 Mei 2025 yang menyatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan aplikasi tersebut untuk membaca novel, cerpen dan buku pengembangan diri. Menurut saya, membaca lewat aplikasi lebih nyaman karena bisa dilakukan disela waktu belajar atau istirahat tanpa harus pergi ke perpustakaan.”

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu mampu menyesuaikan dengan gaya hidup digital remaja sehingga tetap relevan dalam menumbuhkan minat baca di kalangan generasi muda. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat bernama Novita Susanti pada hari Kamis, 22 Mei 2025 juga menyatakan bahwa:

“Saya pernah menggunakannya untuk membaca buku tentang kesehatan dan cerita sosial seperti kisah-kisah wayang dan ketoprak.”

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aplikasi E-Perpus ini membantu kelompok dewasa untuk mengisi waktu luang.

Dengan koleksi bacaan yang beragam dan mudah diakses, E-Perpus Ngudi Ilmu tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai media hiburan yang mendidik. Baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa dapat menikmati waktu senggang mereka dengan membaca bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat masing-masing. Hal ini menunjukkan aplikasi perpustakaan digital ini mampu menjangkau berbagai kalangan dan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus memperkuat budaya literasi di tengah masyarakat secara menyeluruh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah dan Hidayati (2023) yang menyatakan bahwa budaya literasi mencakup kebiasaan membaca, menulis dan berpikir kritis yang tumbuh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam konteks ini, E-Perpus Ngudi Ilmu tidak hanya menyediakan bacaan untuk kebutuhan edukatif tetapi juga untuk hiburan yang mendidik seperti cerita rakyat dan buku pengembangan diri yang dapat diakses kapan saja sesuai minat dan waktu senggang pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dapat hadir dalam berbagai bentuk termasuk sebagai aktivitas rekreatif yang bermakna dan mendukung tumbuhnya budaya baca dalam kehidupan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa.

F. Tantangan dan Solusi yang Dihadapi E-Perpus Ngudi Ilmu

Meskipun E-Perpus Ngudi Ilmu telah memberi banyak manfaat sebagai sarana pelestarian budaya baca, namun dalam prakteknya tetap menghadapi sejumlah tantangan di lapangan. Berikut adalah tantangan yang dihadapi dengan berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Daru pada hari Rabu, 14 Mei 2025 yang menyatakan bahwa:

“Tidak semua masyarakat memiliki keterampilan menggunakan perangkat digital dan aplikasi berbasis teknologi. Hal ini terutama dirasakan oleh kelompok orang tua yang belum terbiasa mengoperasikan smartphone, mengunduh aplikasi

dan memahami fungsi menu dalam aplikasi digital. Banyak dari mereka masih bergantung pada membaca buku cetak. Dan beberapa pengguna merasa bahwa koleksi buku yang tersedia dalam aplikasi masih terbatas atau belum sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dari aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu yaitu rendahnya literasi digital dikalangan tertentu dan kurangnya koleksi buku yang relevan dan beragam. Jika tantangan ini tidak diatasi, maka pemanfaatan aplikasi tidak akan optimal dan hanya menjangkau sebagian kecil masyarakat desa Ngemplak Kartasura.

Sementara itu dari tantangan yang dihadapi oleh E-Perpus Ngudi Ilmu, terdapat solusi berupa rutin dilakukannya penyuluhan dan sosialisasi yang memperkenalkan manfaat dan cara penggunaan aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu. Juga rutin memperbarui dan menambah koleksi buku dengan memperhatikan tren dan kebutuhan pengguna. Kategori bacaan bisa diperluas, mulai dari fiksi maupun non fiksi, buku anak, buku keterampilan hingga buku pengembangan diri.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bahaudin dan Wasisto (2019) yang menyatakan bahwa perpustakaan desa digital harus menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal. Kondisi masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi harus direspon dengan penyuluhan, pelatihan serta peningkatan layanan yang berbasis kebutuhan masyarakat. E-Perpus Ngudi Ilmu menerapkan prinsip ini dengan memberikan pelatihan literasi digital dan memperbarui koleksi sesuai minat pengguna.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Ngudi Ilmu di Desa Ngemplak, Kartasura sudah berdiri sejak tahun 2007 dan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi dan pendidikan bagi masyarakat. Seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang makin besar akan akses membaca yang mudah, perpustakaan ini mulai beralih ke layanan digital dengan membuat aplikasi E-Perpus Ngudi Ilmu. Aplikasi ini hadir sebagai

solusi di era digital, karena memungkinkan masyarakat untuk membaca buku secara online lewat HP atau komputer, kapan pun dan di mana pun. Tidak hanya menyediakan bahan bacaan, E-Perpus ini juga menjadi tempat untuk berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat serta bisa digunakan oleh semua usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa termasuk guru dan pelajar.

Peran E-Perpus sebagai pelestari budaya baca makin terasa lewat koleksi buku yang beragam dan menarik. Banyak warga juga memberikan tanggapan positif karena aplikasi ini mudah digunakan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, masih ada beberapa tantangan, seperti belum semua orang bisa menggunakan teknologi dengan baik dan jumlah bukunya masih terbatas. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan terus mengadakan pelatihan penggunaan teknologi dan menambah koleksi buku agar semua masyarakat bisa merasakan manfaatnya. Oleh karena itu, E-Perpus Ngudi Ilmu tidak hanya menunjukkan bahwa perpustakaan desa bisa mengikuti perkembangan zaman tapi juga menjadi bukti nyata adanya komitmen dalam meningkatkan minat baca, melibatkan masyarakat dan menjaga budaya baca agar tetap hidup di tengah era digital.

Untuk mendukung keberlanjutan layanan E-Perpus Ngudi Ilmu, disarankan agar pengelola terus menambah koleksi buku digital secara bertahap dan mengadakan pelatihan literasi digital bagi masyarakat secara rutin. Hal ini penting agar seluruh kalangan, termasuk yang kurang familiar dengan teknologi dapat mengakses dan memanfaatkan layanan dengan maksimal. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah desa, sekolah dan komunitas lokal juga perlu ditingkatkan guna memperluas jangkauan dan dampak positif dari perpustakaan digital ini.

REFERENSI

- Bahaudin, Muhammad Syafik dan Joko Wasisto. 2018. *Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)*. Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol. 7, No. 2.
- Conzizca, Mika Julia dan Anis Masruri. 2024. *Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa*. Jurnal Adabiaya. Vol. 26, No. 2.

Eisenberg, M.B dan Berkowitz, R.E. 1990. *Information Problem Solving: The Big Six Skills Approach to Library & Information Skills Instruction*. Norwood, NJ: Ablex Publishing.

Fatimah, Ismi dan Dian Hidayati. 2023. *Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP*. Jurnal Basicedu. Vol. 7, No. 6.

Fitria1, Ria Indah, et.al. 2024. *Pemanfaatan E-Perpus Dalam Mendukung Literasi Digital Dan Minat Baca Anak-Anak Di Sekolah Dasar Negeri Karang Wuluh 01 Tegal*. Journal of Community Empowerment and Innovation. Vol. 3, No. 3.

Indriani, Husna. 2025. *Peran e-Library dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SD Islam Elhakim*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 6, No. 1.

Jannah, Miftahul, et al. 2025. *Peran Perpustakaan Digital dalam Pengembangan Akses Informasi di Era Digital : Studi Aplikasi Dispustaka Enrekang*. Literatify : Trends in Library Developments. Vol. 6, No. 1.

Kuswati, Suci Nurrahma dan Jumino. 2019. *Peran Portal Web Surabaya Memory Dalam Pusaka Budaya (Studi Kasus di Library @UK Petra Surabaya)*. Jurnal Ilmu Perpustakaan. Universitas Diponegoro. Vol. 6, No. 3.

Manik, Vera Sriyuni dan Yusra Dewi Siregar. 2024. *Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Budaya Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat*. Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora. Vol. 8, No. 1.

Ridlwan, Muhammad, et al. 2025. *Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar*. Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya. Vol. 3, No. 1.

Rohmaniyah dan Kartika Sari. 2024. *Peran Perpustakaan dalam Mengembangkan Literasi dan Pengetahuan Masyarakat*. DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science. Vol. 2, No. 2.

Sari, Erna Wulan, et al. 2024. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi*. Journal of Education Research. Vol. 5, No. 2.